



Pemberdayaan Usaha Pengrajin Gerabah “Penakak” Ditengah Covid-19 Di Desa Masbagik Timur

Muhammad Rapii¹, Rohaeniah Zain², Agus Riswanto³, Muhammad Zainul Majdi⁴

Universitas Hamzanwadi, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : mrapii166@gmail.com¹ rohaeniahzain@gmail.com² agusriswanto@gmail.com³
m.zainulmajdi@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat ini yaitu memberikan introduksi manajemen produksi, memberikan edukasi terkait penggunaan peralatan teknologi mekanik dalam proses produksi, serta mengembangkan model produk gerabah dan strategi pemasarannya pada masa pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu (1) melaksanakan kegiatan introduksi manajemen produksi. Dalam kegiatan ini diperkenalkan model proses produksi *continuous process*, memberikan pemahaman pola perencanaan produksi yang meliputi sistem perencanaan dan pengawasan proses produksi terkait ketersediaan bahan baku, jenis produk dan jumlah produk yang akan diproduksi pada suatu periode saat ini dan yang akan datang. (2) Menyelenggarakan kegiatan diseminasi teknologi mekanik melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan peralatan mekanik, melalui peralatan yang ada para karyawan diberikan pengetahuan cara menggunakan peralatan tersebut hingga mahir dalam penerapannya. (3) Workshop pengembangan model gerabah terbaru. (4) Menyelenggarakan kegiatan pendampingan strategi pemasaran. Luaran yang telah dihasilkan dari kegiatan ini adalah pada aspek manajemen produksi telah menghasilkan ketersediaan bahan baku yang dapat menjamin keberlanjutan produksi dalam satu periode yang terjadwal sehingga proses produksi tidak lagi menunggu pesanan konsumen, pembagian beban kerja pada karyawan secara proporsional berdasarkan *skill*. Kegiatan bidang pemasaran yaitu telah dihasilkan kerjasama mitra dengan toko tradisional yang khusus menjual barang hasil kerajinan yang sebagai pusat sentra produk gerabah dengan system pemasaran vertikal.

Kata kunci: usaha mikro, pengrajin gerabah, pemberdayaan masyarakat

Abstract

The objectives of this community partnership program are to introduce production management, provide education regarding the use of mechanical technology equipment in the production process, and develop pottery product models and marketing strategies during the Covid-19 pandemic. The method of implementing activities, namely (1) Carrying out Production Management Introduction Activities. In this activity, a continuous process production process model is introduced, providing an understanding of production planning patterns which include the planning and supervision of the production process related to the availability of raw materials, types of products and the number of products to be produced in a current and future period. (2) Organizing mechanical technology dissemination activities through training and mentoring the use of mechanical equipment, through existing equipment employees are given knowledge on how to use the equipment so that they are proficient in its application. (3) Workshop on developing new pottery models. (4) Organizing marketing strategy assistance activities. The output that has been generated from this activity is in the aspect of production management that has resulted in the availability of raw materials that can ensure the continuity of production in a scheduled period so that the production process is no longer waiting for consumer orders, the distribution of workload on employees proportionally based on skills. Activities in the field of marketing have resulted in partnerships with traditional shops that specialize in selling work products, which are the center for pottery products with a vertical marketing system.

Keywords: micro business, gerabah crafting, community empowerment

Copyright (c) 2020 Muhammad Rapii, Rohaeniah Zain, Agus Riswanto, Muhammad Zainul Majdi

✉ Corresponding author

Address : Universitas Hamzanwadi

Email : mrapii166@gmail.com

Phone : 081918407432

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.164>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Industri gerabah atau yang sering disebut dengan tembikar atau keramik merupakan salah satu jenis usaha yang mampu bertahan bahkan berkembang dalam kondisi krisis saat ini sementara sekian banyak jenis usaha lain mengalami kemacetan bahkan kehancuran. Dengan teknologi yang sederhana dan dikerjakan secara tradisional ternyata mampu mendatangkan keuntungan bagi masyarakat Dusun Penakak. Keberadaan industri gerabah telah menjadikan salah satu ciri khas wilayah ini dan salah satu komoditi unggulan yang dikenal tidak saja karena mutu yang tinggi, desain yang variatif, dan kualitas yang bagus tetapi juga dari nilai jualnya yang tinggi. Perkembangan teknologi dan cita rasa seni dari para pengrajin gerabah memberikan sentuhan seni yang tinggi baik dari sisi bentuk gerabah itu sendiri maupun pemberian warna. kerajinan-kerajinan gerabah mengalami perkembangan baik dari segi bentuk, motif hias, fungsi, maupun teknik pembuatan. Perkembangan kerajinan gerabah di masing-masing daerah memiliki faktor-faktor penentu bagi kelangsungan karya seni kerajinan gerabah dusun. Pusat kerajinan tangan dari tanah liat yang dihasilkan bermacam-macam, mulai dari periuk nasi, belanga, piring nasi, cobek, cerret, hiasan dinding, wajan, hingga asbak rokok. Keberadaan kerajinan gerabah di Dusun Penakak ini penting dipertahankan eksistensinya mengingat dengan munculnya berbagai persaingan dengan alat-alat dapur yang modern yang terbuat dari bahan plastik, alumunium dan sebagainya yang mempercepat usaha kerajinan ini hilang dari peredaran. Hal ini

juga menuntut agar para pengrajin memiliki pengetahuan lebih tinggi dalam menciptakan ragam hias gerabah yang lebih menarik agar mampu bersaing di tengah himpitan industri rumah tangga modern (Sofa, 2016).

Pemberdayaan UMKM ditengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia. Jadi, urgensi UMKM untuk menjawab tantangan global sangatlah tinggi agar tetap bertahan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat (Purwaningrum et al., 2020).

Namun demikian dengan kondisi Covid-19 ini menyebabkan menyusutnya pelaku UMKM yang berdampak pada keberlangsungan aktivitas pengrajin gerabah di Desa Penakak. Menurut Juniarini (2019) menyebutkan bahwa pengelolaan UMKM sangat penting untuk dapat bertahan ditengah situasi yang kurang mendukung (Juniariani et al., 2020). Jadi pengrajin dapat mengatur atau mengelola seluruh aktivitas operasional dan melakukan pengawasan agar tetap mampu bertahan dan berkembang.

Desa Masbagik Timur terdapat beberapa pengrajin gerabah yang masih bertahan. Walaupun pada tahun 2012 terjadi krisis global

yang dampaknya masih terasa dan ditambah lagi dengan adanya wabah virus yang melanda saat ini, namun pengusaha gerabah mampu meningkatkan penjualan produk gerabah tersebut. Hal yang perlu dilakukan pengusaha adalah pengembangan usaha yang baik, dan hal tersebut harus dibarengi dengan mengatasi masalah baik dalam hal internal maupun eksternal. Penurunan penjualan dapat dilihat dari faktor eksternal dan pemasaran merupakan fungsi yang memiliki kontak paling besar pada lingkungan eksternal.

Jumlah industri pengrajin gerabah di Desa Masbagik Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Industri Gerabah di Desa Masbagik Timur

No	Wilayah	2018	2019	2020
1	Penakak	78	58	30
2	penyaong	10	3	0
Jumlah		88	61	30

Tabel 1 mencatat sebanyak 30 orang yang masih bertahan sebagai pengrajin gerabah. Ditambah lagi permasalahan Covid-19 lebih membuat para pengrajin harus lebih inovatif dan kreatif dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan kegiatan usahanya.

Kurangnya nilai ekonomis kerajinan gerabah tradisional telah menyurutkan minat generasi muda pada profesi tersebut. Usaha ini harus mendapatkan dukungan agar mampu lestari dan berkembang. Potensi yang dimiliki pengrajin di Penakak sangat besar, namun perlu mendapatkan sinergi dari kelompok usaha yang lain. Kalangan akademisi dari perguruan tinggi juga harus

mengambil bagian dalam upaya menyiapkan SDM yang berkualitas (Zainuddin et al., 2019).

Kesulitan yang dialami pengrajin gerabah adalah harga jual tidak sebanding dengan proses pengerjaan gerabah yang panjang dan lama. Harga jual ger Rp 20.000-, tergantung ukuran dan jenis gerabah. Besar pendapatan pengrajin bukan penghasilan tetap, karena besarnya pendapatan tergantung banyaknya gerabah yang diproduksi. Pengrajin memproduksi 100 hingga 300 unit gerabah dalam waktu dua kali proses pembakaran di saat musim kemarau. Jumlah produksi gerabah mengalami pasang surut dan relatif menurun, tetapi pengrajin gerabah tetap bertahan memproduksi kerajinan gerabah, dan pemasaran gerabah dilakukan oleh pengrajin melalui pengepul. Penurunan jumlah produksi dan pemasaran gerabah diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya mulai berkurangnya minat masyarakat pada gerabah, terutama produk jenis peralatan rumah tangga. Penurunan minat masyarakat karena di era modern ini peran perabot rumah tangga dari gerabah sudah digantikan dengan teknologi peralatan modern.

Pada tahun 2017-2019 penjualan gerabah mulai mengalami penurunan mencapai hampir 50% penurunan permintaan terhadap gerabah memicu perubahan kondisi ketanagakerjaan di Desa Masbagik Timur.

Supremasi gerabah mulai mengalami penurunan. Angka penjualan yang mengalami penurunan diiringi menurunnya angka produksi gerabah. Lesunya pasar gerabah berimplikasi pada banyaknya kelompok pengrajin gerabah yang menutup usaha mereka dan terpaksa menekuni

profesi lain. Walaupun demikian ada beberapa kelompok pengrajin yang bertahan dan mengandalkan hidup dengan tetap memproduksi dan menjual gerabah. Permasalahan akibat menurunnya penjualan semakin parah karena pada saat yang sama harga bahan baku gerabah naik hampir dua kali lipat dalam satu tahun terakhir, sementara harga jual gerabah cenderung menurun. Bahan baku yang digunakan untuk membuat gerabah, baik gerabah tradisional maupun gerabah seni adalah tanah liat (Margana & Aliyah, 2015).

Hasil identifikasi masalah di lokasi diperoleh beberapa permasalahan mitra, baik kelompok pengrajin gerabah tradisional. Untuk mitra kelompok pengrajin gerabah tradisional terdapat permasalahan sebagai berikut. A). rendahnya inovasi produk dan kreativitas: gerabah yang dihasilkan sama dari generasi ke generasi; dan hanya menghasilkan gerabah untuk kebutuhan rumah tangga. B). Rendahnya daya serap pasar: pengrajin tidak bisa menggunakan seluruh kapasitas produksinya; dan konsumen telah beralih dari peralatan rumah tangga yang terbuat dari gerabah ke alat rumah tangga modern. C). Keterbatasan kemampuan manajerial: pengrajin terjatuh hutang yang harus dibayar dengan produk dengan harga murah; terjadi perang harga sesama pengrajin; dan produk telah berada pada tahap *decline*.

Sebagian besar permasalahan bersumber dari kelemahan internal kelompok pengrajin gerabah yaitu kemampuan sumber daya manusia, produksi, keuangan dan kemampuan memasarkan produk.

METODE

Berdasarkan uraian keterkaitan permasalahan, solusi, dan metode pelaksanaan, maka diuraikan lebih jelas mengenai metode pendekatan dan penguatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Sugiarto et al., 2017).

1. Introduksi model proses produksi berkelanjutan (*continuous process*)

Diseminasi dilakukan dengan pendekatan introduksi. Melalui kegiatan introduksi, lokasi dan tempat ditentukan bersama yang memungkinkan dapat mengakomodir peserta dalam hal ini karyawan mitra. Berikut uraian kegiatan yang dilaksanakan;

- a. Memperkenalkan model produksi *continous process* kepada mitra
- b. Edukasi perencanaan produksi; sistem perencanaan dan pengawasan proses produksi mengenai bahan baku, jenis produk dan jumlah produk yang akan diproduksi pada suatu periode yang akan datang. Kegiatan juga membahas jadwal kegiatan produksi (*scheduling*), beban pengerjaan, besarnya persediaan atau *stock*, dan terjaganya kualitas mutu produk.

2. Diseminasi teknologi mekanik

Yaitu memperkenalkan dan mengedukasi penggunaan peralatan mekanik. Kegiatan diseminasi teknologi mekanik berupa kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Penggunaan teknologi dalam industri harus dapat mengikuti perkembangan teknologi, dengan penggunaan banyak teknologi dapat

berdampak pada pengolahan yang lebih sederhana, cepat, efektif, dan berkualitas.

3. *Workshop* pengembangan ide-ide kreatif model gerabah

Produksi gerabah yang telah dihasilkan oleh kelompok mitra usaha yaitu berbagai model gerabah yang sudah dikembangkan. Model lainnya dapat dipesan langsung dengan membawa contoh gambar sesuai dengan permintaan konsumen. Namun, permintaan model lain masih sangat jarang dan masih terbatas oleh kemampuan *skill* karyawan. Kegiatan *workshop* dilakukan dengan pendekatan edukatif. Gambar model gerabah diperoleh dari internet kemudian dicetak. Beberapa model gerabah ditawarkan kepada mitra. Dalam kegiatan *workshop* diberikan pemahaman model gerabah minimalis, modern, dan ergonomis. Model yang disarankan lebih mengedepankan aspek keunikan dan kekhasan dalam pembentukan rangka dan ekonomis.

4. Pendampingan strategi pemasaran

Kegiatan diawali melalui tahap persiapan dan koordinasi dengan mitra. Persiapan dilakukan untuk mengakomodir seluruh agenda kegiatan yang telah direncanakan dan yang telah disepakati bersama dengan mitra. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan strategi pemasaran, lokasi dan tempat ditentukan bersama yang memungkinkan dapat mengakomodir peserta dalam hal ini karyawan ke dua mitra (Soebroto, 2018).

a. Memberikan pemahaman mengenai metode pemasaran langsung (*direct marketing*).

b. Memberikan pemahaman sistem pemasaran vertikal (*vertical marketing*).

c. Memperkenalkan metode pemasaran sistem konsinyasi). d) Memberikan pemahaman sistem penjualan melalui pihak pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri pengerajin gerabah di Desa Masbagik Timur terkonsentrasi di satu dusun saja yaitu Dusun Penakak yang sampai saat ini masih memproduksi dan tetap eksis dalam memasarkan kerajinan gerabah. Untuk pedusunan yang lain seperti Dusun Pungkang, Dusun Penyang, Dusun Tuntel, Dusun Tanggak dan Dusun Ambung, mata pencariannya sebagai pedagang, pertanian dan buruh bangunan.

Industri kecil di Dusun Penakak, Desa Masbagik Timur sebagian besar menghasilkan produk gerabah. Belum diketahui secara jelas sejak kapan masyarakat Dusun Penakak mulai memproduksi gerabah. Namun dalam kehidupan sehari-hari produksi gerabah ini telah dilakukan secara turun temurun.

Pada tahap ini pengrajin gerabah diajak untuk merumuskan strategi yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Masalah yang dihadapi oleh pengrajin gerabah merupakan suatu hal yang sangat tidak mudah dipecahkan apabila dibiarkan berlarut-larut. Dominasi kuasa tengkulak akan semakin merajalela apabila tidak dipangkas melalui kesepakatan dan kekuatan yang dibangun bersama antara pengrajin gerabah yang ada di desa. Inti dari permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin adalah lemahnya kekuatan pengrajin gerabah terhadap

dominasi tengkulak. Sehingga rencana aksi yang disepakati dan dibangun bersama sebagai usaha untuk pengembangan industri gerabah dengan

tujuan terbebasnya pengrajin gerabah dari dominasi tengkulak dapat dilihat melalui tabel matrik perencanaan operasional berikut.

Tabel 2. Matrik Perencanaan Pelaksanaan

Aspek Kegiatan	Target	Pelaksanaan
1. Membentuk sanggar gerabah	Pengrajin	Membentuk struktur kepengurusan agar anggota dari sanggar mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing.
2. Pengoptimalan sanggar gerabah sebagai pusat belajar	Pengrajin	Pusat pembelajaran bagi pengrajin gerabah yang ingin memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk inovasi pengembangan nilai seni dari gerabah.
3. Membuat cetakan gerabah	Pengrajin	Mendukung dan mensukseskan keberadaan sanggar gerabah sebagai upaya untuk pengembangan industri gerabah
4. Pelatihan memandu wisata edukasi gerabah	Pengrajin	Kemampuan bagi pengelola sanggar utnuk bisa memandu wisata edukasi gerabah.
5. Mengadakan pelatihan packaging gerabah	Pengrajin	Mempersiapkan diri pengrajin gerabah dalam menarik daya beli dari pengunjung nantinya apabila datang ke lokasi wisata edukas
6. Mengadakan pelatihan pemasaran produk gerabah	Pengrajin	Pelatihan dan pendampingan pembuatan database pelanggan. Keikutsertaan dalam pameran. Pembuatan web.
7. Inisiasi pembentukan kelompok sadar wisata pengrajin gerabah Dusun Jetis	Pengrajin dan pemerintah Desa Masbagik Timur	

1. Membentuk sanggar gerabah

Pembentukan sanggar gerabah merupakan awal mula aksi yang akan dilakukan pelaksana kegiatan bersama pengrajin gerabah sebagai bentuk kekuatan untuk penyadaran bagi pengrajin pada umumnya bahwa gerabah yang ada di Penakak layak untuk berkembang dan tidak hanya bergantung kepada tengkulak saja.

Sanggar gerabah sendiri, nantinya akan membentuk struktur kepengurusan agar anggota dari sanggar mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk mempertahankan keberadaan dan tetap eksis karena terdapat kekuatan yang telah dibangun bersama-sama. Sehingga dalam merintis

program wisata edukasi gerabah mempunyai bekal yang matang. Salah satu seni kerajinan yang banyak diminati para wisatawan ialah kerajinan gerabah. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk dan dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia (Dewi et al., 2015).

2. Pengoptimalan sanggar gerabah sebagai pusat belajar

Melihat ketidakberdayaan pengrajin gerabah karena dituntut oleh tengkulak untuk memproduksi gerabah sesuai dengan pesannya, tanpa dibekali dengan kreatifitas lain yang mendukung untuk pengembangan

industri gerabah, maka perlu adanya pengoptimalan sanggar gerabah sebagai pusat belajar. Dimana nanti saling belajar, saling mengisi kekurangan dengan bersama mengadu kreatifitas untuk menjadikan inovasi gerabah lebih luas lagi. Dengan terbentuknya sanggar gerabah, maka akan menjadi sebuah pusat pembelajaran bagi pengrajin gerabah yang ingin memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk inovasi pengembangan nilai seni dari gerabah.

3. Membuat cetakan gerabah

Untuk mendukung dan mensukseskan keberadaan sanggar gerabah sebagai upaya untuk pengembangan industri gerabah, maka perlu diupayakan suatu hal yang mendukung dan selaras dengan ide tersebut. Sanggar gerabah yang dibentuk nantinya mempunyai program untuk merintis wisata edukasi gerabah. Dengan adanya program tersebut, sanggar gerabah membutuhkan beberapa hal yang mendukung, diantaranya adalah pembuatan cetakan gerabah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Gerabah

Selain mencetak gerabah, sanggar gerabah juga memberikan edukasi pewarnaan

pada gerabah yang telah kering. Pelatihan pewarnaan dilakukan pada hari kedua. Total pelatihan yang dilakukan adalah dua kali dan selama dua hari. Peserta menunjukkan respon yang positif terhadap edukasi yang diberikan kepadanya.

4. Pelatihan memandu wisata edukasi gerabah

Hal lain yang mendukung program dari sanggar gerabah adalah kemampuan bagi pengelola sanggar untuk bisa memandu wisata edukasi gerabah. Maka perlu diadakan pelatihan memandu wisata edukasi gerabah.



Gambar 2. Pelatihan Memandu Wisata

Bentuk pengoptimalan sanggar gerabah yang sudah mulai dilakukan adalah disediakannya ruang terbuka dari sanggar gerabah untuk siapapun yang ingin dan mau untuk belajar berkaitan dengan pengetahuan dan nilai seni gerabah.

5. Mengadakan pelatihan *packaging* gerabah

Untuk mempersiapkan diri pengrajin gerabah dalam menarik daya beli dari pengunjung nantinya apabila datang ke lokasi

wisata edukasi, maka produk gerabah perlu dibungkus dengan rapi dan pemberian label bahwa gerabah tersebut merupakan oleh-oleh khas dari Penakak Desa Masbagik Timur. Maka pelatihan *packaging* gerabah perlu dilaksanakan bersama-sama.

6. Mengadakan pelatihan pemasaran produk gerabah

Pemasaran suatu produk yang bernilai jual membutuhkan strategi tertentu untuk melakukannya. Utamanya bagi sanggar gerabah yang membutuhkan nama di dunia pemasaran maka perlu adanya latihan untuk mensukseskan tujuan tersebut.



Gambar 3. Pemasaran Gerabah

Pelatihan pemasaran gerabah diikuti oleh sanggar gerabah, hal tersebut dikarenakan sanggar gerabah dapat diketahui oleh masyarakat luas. Isi daripada promosi sanggar gerabah diantaranya adalah tujuan berdirinya sanggar gerabah yaitu untuk tempat edukasi gerabah. Dikarenakan setelah dilakukan beberapa kali pelatihan atau program dari

pemerintah terkait, tidak ada satupun yang dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dengan adanya pelatihan promosi *online* diharapkan masyarakat mengetahui kawasan industri gerabah yang ada di Desa Masbagik Timur dan juga mampu untuk dijadikan pasar bagi pengrajin gerabah Penakak.

7. Inisiasi pembentukan kelompok sadar wisata pengrajin gerabah

Jika sanggar gerabah sudah mulai dirintis dengan programnya yakni wisata edukasi gerabah, maka pemerintah desa harus merespon hal tersebut dengan pembentukan kelompok sadar wisata. Hal tersebut masih menjadi inisiasi yang akan diberikan fasilitator kepada pemerintah Desa Masbagik Timur. Karena adanya peluang-peluang yang baik ke depannya untuk desa ini.

SIMPULAN

Strategi program yang digunakan adalah membentuk sanggar gerabah, pengoptimalan sanggar gerabah sebagai pusat belajar, membuat cetakan gerabah, pelatihan memandu wisata edukasi gerabah, mengadakan pelatihan *packaging* gerabah, mengadakan pelatihan pemasaran produk gerabah, dan inisiasi pembentukan kelompok sadar wisata pengrajin gerabah Penakak. Hasil pendampingan dapat dilihat melalui adanya perubahan pada pengrajin, diantaranya: 1) Pengrajin gerabah memahami pentingnya pengembangan industri gerabah, 2) Terbentuknya kelompok pengelola industri gerabah sebagai usaha membebaskan diri dari belenggu kekuasaan tengkulak, dan 3) Pengrajin gerabah dan pihak

terkait di desa mempunyai hubungan yang baik untuk kegiatan pengembangan industri gerabah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Hamzanwadi yang telah memberikan izin kegiatan ini. Dan tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat yaitu mitra pengabdian Desa Masbagik Timur. Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan ini memberikan dampak positif dan perkembangan yang lebih baik kedepannya bagi warga Desa Masbagik.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N. K., Suartini, L., & Rediasa, I. N. (2015). Kerajinan Gerabah Tinggang di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. *Pendidikan Seni Rupa*, 1(2), 1–9.

Juniariani, N. M. R., Mariyatni, N. P. S., Widhiastuti, N. L. P., & Sunata, I. G. N. (2020). Pemberdayaan Pengrajin Patung Uang Kepeng di Bidang Produksi Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Bakti Saraswati*, 9(2), 177–183.

Margana, & Aliyah, I. (2015). Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Gerabah Melalui Pengembangan Desain, Alat Produksi, Dan Manajemen Pemasaran Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Cakra Wisata*, 2(1).

Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., & Rini, G. P. (2020). Pemberdayaan Pengrajin Melalui Inovasi Produk “Remitan” Ramah Anak Berdaya Saing Global Di Kampoeng Remitan Desa Mayong Lor, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(2), 0–5.

Soebroto, R. B. G. (2018). Sebuah evaluasi

kegiatan (abdimas) di sentra gerabah kabupaten tuban antara kegagalan dan keberhasilan penyuluhan, studi kasus sentra gerabah di kecamatan rengel dan parengan, tuban. *Prosiding Seminar Nasional Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (SNPM) SEBUAH*, 51–60.

Sofa, I. M. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(1), 64–75.

Sugiarto, M., Dewanti, I. S., Suprpto, A., & Susanta. (2017). Kelompok Pengrajin Gerabah Dusun Pagerjurang Klaten Sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Usaha. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Zainuddin, M., Nanggong, A., Studi, P., Elektro, T., Manajemen, P. S., Gorontalo, U. I., & Eksekutif, R. (2019). Kelompok Usaha Pengrajin Kursi Rotan Di Kelurahan Libuo Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. *Majalah Aplikasi Ipteks NGAYAH Volume10*, 10(1).